

Sistem Informasi Penjualan untuk Bag Top Fashion dengan metodologi Siklus Hidup Pengembangan Sistem

¹Rin Rin Meilani Salim
Universitas Satya Terra Bhinneka
Medan, Indonesia

ririnmeilani@satyaterabhinneka.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 07/01/2024

Diterima : 14/01/2024

Dipublikasi : 15/01/2024

ABSTRAK

Bag Top Fashion adalah sebuah toko yang menjual tas secara *online* dan langsung. Dalam sehari toko ini dapat memiliki pesanan secara *online* lebih dari 100 pesanan. Dikarenakan penjualannya cukup tinggi maka pencatatan dan laporan penjualan menjadi kendala. Sering lupa dalam mencatat penjualan, yaitu staf toko lupa mencatat penjualan yang terjadi pada excel. Redudansi terhadap pencatatan penjualan juga terjadi yaitu pencatatan di excel dan pembuatan faktur, serta pembuatan resi pengiriman untuk pesanan *online* yang menyebabkan staf toko perlu mencatat berulang kali atas satu transaksi yang terjadi. Sulitnya mengetahui laporan penjualan dikarenakan adanya human error dan perlu waktu untuk direkap kembali. Selain penjualan biasanya staf toko ini akan mengelola stok barang dan retur penjualan. Pada beberapa kasus terdapat pelanggan yang melakukan retur tas, biasanya atas kerusakan seliting tas, kekurangan tali tas, ataupun salah kirim tas. Pemilik yang melek teknologi sadar terhadap masalah yang terjadi dan ingin menggunakan sistem informasi penjualan untuk membantu dalam mengelola seluruh transaksi penjualan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metodologi Siklus Hidup Pengembangan Sistem sampai tahapan kelima. Sistem Informasi ini diterapkan dengan tujuan untuk membantu pemilik dan staf Bag Top Fashion mengelola transaksi penjualannya sehari-hari. Dengan menggunakan sistem informasi maka transaksi akan mudah ditemukan dan laporan dapat dihasilkan secara cepat, tepat dan akurat.

Kata Kunci: Penjualan, Pencatatan Penjualan, Penjualan Tas, Pesanan Penjualan, Sistem Informasi Penjualan

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana dalam kehidupan sehari-hari sampai pada tingkat pemenuhan kepuasan sebagai individu dan makhluk sosial (Danuri, 2019). Seiring dengan perkembangannya, teknologi sudah merambah ke berbagai bidang termasuk dunia bisnis. Banyak usaha atau bisnis yang memerlukan bantuan teknologi berupa sistem informasi untuk membantu mengelola transaksi sehari-hari. Sistem Informasi merupakan sebuah sistem untuk mendukung fungsi operasi organisasi untuk dapat menghasilkan laporan-laporan yang diperlukan (Sutabri, 2003). Dengan penggunaan sistem informasi, kesalahan dapat diminimalisir, redudansi data dikurangi dan pemilik bisnis juga dapat dengan mudah mendapatkan laporan.

Bag Top Fashion adalah usaha yang bergerak di bidang penjualan tas. Dalam menjalani usahanya, Bag Top Fashion memiliki banyak penjualan setiap harinya. Penjualannya secara *online* tercatat lebih dari 100 pesanan setiap hari dan terdapat pula penjualannya secara langsung. Dikarenakan banyaknya transaksi penjualan setiap harinya, Bag Top Fashion kewalahan

mengelola penjualan dan memeriksa hasil penjualan. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem informasi untuk mengelola barang, penjualan dan retur penjualan dalam menjalankan usaha atau bisnisnya.

Biasanya pesanan yang masuk baik dari *online* maupun secara langsung dicatat ke dalam excel kemudian dibuka faktur secara manual, khusus pesanan *online* yang perlu dicatat resinya perlu ditulis Kembali secara manual oleh pihak penjual. Hal ini tentunya memakan banyak waktu dan upaya untuk menangani transaksi penjualan. Terkadang pula staf Bag Top Fashion lupa mencatat transaksi ke dalam excel. Dengan adanya sebuah sistem informasi penjualan tentunya akan membantu staf toko dalam mencatat transaksi penjualan dengan cukup satu kali catat pada sistem informasi kemudian faktur, resi maupun laporan akan dihasilkan oleh sistem informasi secara otomatis. Hal ini juga akan membantu staf toko dimana staf toko tidak akan lupa mencatat transaksi penjualan yang terjadi. Jika staf penjualan lupa mencatat maka sistem informasi tidak akan menghasilkan faktur maupun resi.

Oleh karena itu, Bag Top Fashion sangat menanggapi baik adanya sistem informasi penjualan untuk membantu kegiatan transaksi penjualan sehari-hari yang terjadi pada toko. Bag Top Fashion yang sudah melakukan penjualan secara *online* yang melek teknologi mendukung implementasi dan penggunaan sistem informasi penjualan. Dengan adanya sistem pemilik Bag Top Fashion juga akan memudahkan dalam melihat laporan karena pembuatan laporan secara manual akan lambat (Salim, 2020).

II. STUDI LITERATUR

Sistem

Sistem merupakan kumpulan komponen yang memiliki hubungan satu sama lain yang bekerja sama secara harmonis baik fisik ataupun non-fisik dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. (Prehanto, S.Kom, M.Kom, Indriyanti, S.Kom., M.Kom, Nuryana, S.T., M.Kom., & Indrayanti, S.Kom., M.Kom, 2020)

Informasi

Informasi adalah data yang diolah menjadi lebih berguna dan berarti bagi penerimanya, serta untuk mengurangi ketidakpastian dalam proses pengambilan keputusan mengenai suatu keadaan (Anggraeni, 2017). Fungsi utama dari informasi adalah menambah pengetahuan atau mengurangi ketidakpastian pemakai informasi. Oleh karenanya kualitas informasi menjadi sangat penting. (Ginting, Fadlina, Karim, Sianturi, & Siagian, 2022)

Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan seperangkat komponen yang berintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan memproses data dan untuk menyediakan informasi, pengetahuan, dan produk digital. Perusahaan bisnis dan organisasi lain bergantung pada sistem informasi untuk menjalankan dan mengelola operasi, berinteraksi dengan pelanggan dan pemasok, dan bersaing di pasar. Sistem informasi digunakan untuk menjalankan rantai pasokan antar organisasi dan pasar elektronik. Misalnya, perusahaan menggunakan sistem informasi untuk memproses keuangan, mengelola sumber daya manusia, dan untuk menjangkau pelanggan potensial dengan promosi online. (Zwass, 2022)

Definisi mengenai sistem berdasarkan pendekatan sistem terdiri dari sistem yang menekankan pada prosedur dan sistem yang menekankan pada elemennya. Pendekatan sistem yang menekankan pada prosedurnya didefinisikan oleh Jerry Fitz Gerald. Menurutnya, sistem dapat didefinisikan sebagai suatu jaringan kerja yang terdiri dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, kemudian berkumpul bersama-sama untuk melakukan atau menyelesaikan kegiatan dan mencapai suatu sasaran tertentu. Sedangkan sistem yang menekankan pada elemennya didefinisikan oleh Robert G. Murdick, yaitu sistem terdiri dari elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan tujuan yang sama untuk mencapai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan pendekatan sistem tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem merupakan elemen-elemen atau prosedur-prosedur yang disusun serta terintegrasi dengan tujuan bersama untuk mencapai sasaran tertentu. (Ginting, Fadlina, Karim, Sianturi, & Siagian, 2022)

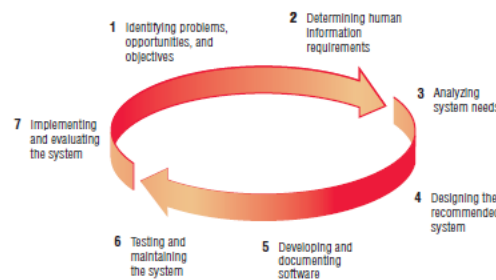
Penjualan

Penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli, guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Penjualan merupakan sumber hidup suatu perusahaan, karena dari penjualan dapat diperoleh laba serta suatu usaha memikat konsumen yang diusahakan untuk mengetahui daya tarik mereka sehingga dapat mengetahui hasil produk yang dihasilkan. (Fagasta, Wicaksono, & Arifin, 2017)

Sistem informasi penjualan adalah sub sistem informasi bisnis yang mencakup kumpulan prosedur yang melaksanakan, mencatat, mengkalkulasi, membuat dokumen dan informasi penjualan untuk keperluan manajemen dan bagian lain yang berkepentingan, mulai dari diterimanya order penjualan sampai mencatat timbulnya tagihan atau piutang dagang. (Sinaga & Malau, 2018)

III. METODOLOGI

Adapun metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah Siklus Hidup Pengembangan Sistem (SHPS). Siklus Hidup Pengembangan Sistem ini memiliki 7 tahapan, akan tetapi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sampai tahapan kelima. Siklus Hidup Pengembangan Sistem adalah pendekatan bertahap untuk analisa dan desain berdasarkan asumsi bahwa sistem paling baik dikembangkan melalui penggunaan siklus spesifik dari aktivitas analis dan pengguna. (Kendall & Kendall, 2010)



Gambar 1. Siklus Hidup Pengembangan Sistem

Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan

Fase pertama mengharuskan analis untuk melihat secara jujur apa yang terjadi dalam sebuah bisnis. Kemudian bersama dengan anggota organisasi lainnya seorang analis menunjukkan masalah yang ada. Peluang adalah situasi di mana analis percaya dapat ditingkatkan melalui penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi. Merebut peluang dapat memungkinkan bisnis untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atau menetapkan standar industri. Mengidentifikasi tujuan juga merupakan komponen penting dari fase pertama. analis akan dapat melihat apakah beberapa aspek aplikasi sistem informasi dapat membantu bisnis mencapai tujuannya dengan mengatasi masalah atau peluang tertentu. (Kendall & Kendall, 2010)

Pada tahap ini penulis melihat adanya permasalahan dengan pengelolaan penjualan secara manual dimana staf toko terkadang lupa ataupun salah dalam mencatat transaksi. Pencatatan dilakukan di excel kemudian pembuatan faktur dilakukan ulang secara manual. Untuk penjualan online, resi pengiriman dicatat Kembali secara manual untuk ditempelkan pada barang sehingga satu transaksi penjualan perlu melakukan 3 hal (catat di excel, buka faktur, dan buat resi). Hal ini menyebabkan pemilik kesulitan mendapatkan laporan penjualan dikarenakan adanya transaksi yang salah atau lupa catat. Upaya lebih diperlukan untuk merekap penjualan. Penulis yakin adanya peluang dalam penggunaan sistem informasi dimana sistem informasi akan membantu dalam mengelola transaksi, mengurangi lupa atau salah catat dan menghasilkan laporan yang cepat, tepat, dan akurat. Dengan penggunaan sistem informasi, tujuan perusahaan dalam meningkatkan pelayanan dan penjualan kepada pelanggan dapat tercapai.

Menentukan syarat-syarat informasi

Analisis menggunakan metode interaktif seperti wawancara, pengambilan sampel dan menyelidiki hard data, dan menggunakan kuesioner yang metodenya tidak mengganggu, seperti mengamati perilaku pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan mereka, dan metode yang mencakup semuanya, seperti pembuatan prototipe. Dalam fase ini, analisis berusaha untuk memahami informasi apa yang dibutuhkan pengguna untuk melakukan pekerjaan mereka. Pada titik ini, analisis sedang memeriksa bagaimana cara untuk membuat sistem berguna bagi orang-orang yang terlibat. (Kendall & Kendall, 2010)

Penulis melakukan observasi pada kegiatan penjualan Bag Top Fashion serta melihat excel beserta dokumen faktur dan resi yang merupakan kegiatan penjualan pada Bag Top Fashion. Penulis juga melihat kegiatan retur penjualan yang terjadi di toko. Dari kegiatan ini penulis memahami proses bisnis pada penjualan tas.

Menganalisis kebutuhan sistem

Fase berikutnya yang dilakukan analisis sistem melibatkan analisis kebutuhan sistem. Pada fase ini analisis sistem juga menganalisis keputusan terstruktur yang dibuat. Pada titik ini di SDLC, analisis sistem menyiapkan proposal sistem yang merangkum apa yang telah ditemukan tentang pengguna, kegunaan, dan kegunaan sistem saat ini, menyediakan biaya-analisis manfaat dari alternatif, dan membuat rekomendasi tentang apa (jika ada) yang harus dilakukan. (Kendall & Kendall, 2010)

Penulis melakukan analisis kebutuhan berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Dari hasil analisis dipetakan bahwa terdapat dua pengguna untuk sistem informasi penjualan yang akan dikembangkan, yaitu pemilik dan pegawai atau staf toko. Staf toko akan dapat memasukkan data barang, penyesuaian barang, penjualan dan retur penjualan. Pemilik toko memiliki akses yang dimiliki oleh staf toko serta dapat melihat laporan, baik laporan penjualan, barang, retur penjualan, penyesuaian barang.

Merancang sistem yang direkomendasikan

Analisis sistem menggunakan informasi yang dikumpulkan sebelumnya untuk menyelesaikan desain logis dari sistem informasi. Analisis merancang prosedur pengguna untuk membantu pengguna memasukkan data secara akurat sehingga data yang masuk ke sistem informasi benar. (Kendall & Kendall, 2010)

Pada tahap ini penulis merancang sistem informasi berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dipetakan pada tahap sebelumnya. Rancangan *input*, *output* dan basis data yang telah dinormalisasi. Rancangan masukan dan keluaran dikerjakan pada Microsoft Visual Studio dan rancangan basis data dikerjakan pada SQL Server.

Mengembangkan dan mendokumentasikan perangkat lunak

Analisis bekerja dengan programmer untuk mengembangkan perangkat lunak yang dibutuhkan. Selama fase ini analisis bekerja dengan pengguna untuk mengembangkan dokumentasi untuk perangkat lunak. (Kendall & Kendall, 2010)

Pada tahap ini penulis yang berperan sebagai programmer mengembangkan sistem informasi penjualan menggunakan Bahasa Pemrograman Visual Basic .NET. Basis data menggunakan SQL Server. Pada tahap ini juga penulis membuat dokumentasi sistem informasi agar dapat memandu pengguna Bag Top Fashion dan membantu pengembang lainnya kedepannya.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah beberapa tampilan dari sistem informasi penjualan yang dikembangkan:

The screenshot shows a software window titled "Barang" with a yellow background. It contains several input fields: "Kode Barang" (with a dropdown arrow), "Nama Barang", "Deskripsi" (a larger text area), "Harga" (with a "Rp." prefix), "Wama", and "Stok". Below these fields are two buttons: "Tambah" and "Hapus". At the bottom of the window is a table with two columns, "Wama" and "Stok", and one row containing an asterisk (*). Below the table are four buttons: "Simpan", "Ubah", "Hapus", and "Kosongkan".

Gambar 1. Data Barang

Form data barang ini digunakan untuk mencatat tas yang dijual oleh Bag Top Fashion. Kode barang digunakan untuk membedakan tas antara satu dengan yang lainnya. Tas memiliki perbedaan pada warna atau corak yang dapat diisi pada field warna. Tas yang dijual Bag Top Fashion memiliki ragam warna dengan harga yang sama. Setiap warna memiliki jumlah stok yang berbeda. Ini adalah data *master* yang digunakan untuk transaksi penjualan.

The screenshot shows a web application window titled "Penjualan". The form is organized into several sections. The top section contains fields for "Kode Penjualan", "Tanggal Penjualan" (set to Sabtu, 06 Januari 2024), "Metode Penjualan" (radio buttons for "Langsung" and "Online"), "Kurir Pengiriman", "No Resi", and "Tanggal Pengiriman" (set to Sabtu, 06 Januari 2024). The middle section includes "Kode Pelanggan", "Nama Pelanggan", "Metode Pembayaran", "Nama Dropshipper", "Nomor Dropshipper", and "Status". The bottom section features "Kode Barang", "Nama Barang", "Deskripsi", "Harga" (Rp.), "Wama", "Stok", "Jumlah", and "Sub Total" (Rp.). There are "Tambah" and "Hapus" buttons. Below the form is a table with columns: "Kode Barang", "Nama Barang", "Deskripsi", "Harga", "Wama", and "Stok". The table has one row with an asterisk in the first column. At the bottom, there are buttons for "Simpan", "Ubah", "Hapus", "Kosongkan", "Cetak Faktur", and "Cetak Resi Pengiriman".

Gambar 2. Data Penjualan

Form data penjualan digunakan untuk mencatat penjualan yang terjadi pada Bag Top Fashion. Penjualan yang dicatat baik penjualan secara langsung, dimana pembeli datang membeli ke Bag Top Fashion. Penjualan secara *online* setiap harinya juga dicatat ke dalam *form* ini sehingga tidak perlu lagi mencatat ke dalam excel. Setelah transaksi penjualan dicatat maka faktur penjualan dan resi pengiriman juga dapat dicetak berdasarkan data yang telah dimasukkan ke dalam sistem.

The screenshot shows a web-based form for recording a sales return. The form is organized into several sections. The top section contains general return information, including a return number, date (pre-filled with Saturday, January 6, 2024), sales code, customer code, sales date, customer name, sales method, payment method, return courier, responsible party, return receipt number, amount covered by the store, and return status. The middle section is a table for listing returned items, with columns for item code, quantity bought, item name, quantity returned, price, subtotal, color, and item condition. This section includes 'Tambah' (Add) and 'Hapus' (Delete) buttons. The bottom section features a 'Total Retur' field and a row of action buttons: 'Simpan' (Save), 'Ubah' (Edit), 'Hapus' (Delete), 'Kosongkan' (Clear), and 'Cetak Retur' (Print Return).

Gambar 3. Retur Penjualan

Form Retur Penjualan digunakan untuk mencatat retur yang diajukan oleh pelanggan. Retur penjualan biasanya terjadi pada penjualan secara *online* dikarenakan barang yang dikirim salah atau ada cacat/kekurangan.

Melalui penggunaan sistem informasi di atas, pemilik toko dan staf toko akan terbantu dalam mengelola barang berupa tas, penjualan tas, retur tas dan menghasilkan laporan. Staf toko juga tidak perlu redundan mencatat transaksi di excel, membuka faktur secara manual dan membuat resi manual. Seluruh barang, transaksi dan laporan dibantu kelola dan dihasilkan oleh sistem informasi.

V. KESIMPULAN

Dengan penggunaan sistem informasi penjualan maka seluruh kegiatan operasional penjualan tercatat dengan baik pada Bag Top Fashion. Melalui pencatatan penjualan di sistem informasi, staf toko tidak lagi lupa mencatat transaksi penjualan dikarenakan setiap faktur dan resi (pesanan *online*) akan dicetak oleh sistem, ketika staf lupa mencatat transaksi maka tidak ada keluaran yang dihasilkan. Oleh karena itu, pencatatan transaksi penjualan ke sebuah sistem menjadi tuntutan. Melalui penggunaan sistem informasi, stok barang terdata dengan baik serta retur penjualan atas tas yang rusak atau terkendala tercatat dengan baik. Pemilik toko dapat dengan mudah mengecek penjualan yang telah terjadi melalui sistem informasi secara cepat, tepat dan

akurat.

VI. REFERENSI

- Anggraeni, E. Y. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Danuri, M. (2019). Perkembangan dan Transformasi Teknologi Digital. *Jurnal Ilmiah Infokam*, 116-123.
- Fagasta, T. A., Wicaksono, W., & Arifin, R. W. (2017). Sistem Informasi Penjualan dan Pembelian Obat pada Apotek Nabila CareBekasi. *Jurnal Mahasiswa Bina Insani*, 1–12.
- Ginting, G., Fadlina, Karim, A., Sianturi, C. F., & Siagian, E. R. (2022). *Sistem Informasi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kendall, K. E., & Kendall, J. E. (2010). *Analisis dan Perancangan Sistem, Jilid 1 Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Kendall, K. E., & Kendall, J. E. (2010). *Analisis dan Perancangan Sistem, Jilid 2 Edisi Kelima*. Jakarta: Penerbit Indeks.
- Prehanto, S.Kom, M.Kom, D. R., Indriyanti, S.Kom., M.Kom, A. D., Nuryana, S.T., M.Kom., I. D., & Indrayanti, S.Kom., M.Kom, A. D. (2020). *Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Salim, R. M. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Administrasi Untuk Panti Asuhan. *Jurnal Ilmiah Matrik*, 195-200.
- Sinaga, M., & Malau, E. P. (2018). Sistem Informasi Penjualan pada Karo Rumah Mode di Simalingkar berbasis Web. . *Media Informasi Analisa dan Sistem*, 49–56.
- Sutabri, T. (2003). *Analisa Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Zwass, V. (2022). *Information System*. Retrieved from Britannica:
<https://www.britannica.com/topic/information-system>